

PROGRESSIVISME DAN REKONSTRUKSIONISME DALAM KERANGKA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Isna Alvinatu Reza¹ Hani'atul Khoiroh² Muhammad Syihabuddin³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih

Email: isnaalvinatureza@gmail.com, khoirohhani@gmail.com²
arifmuhammad599@gmail.com³

Abstrak

penulisan ini bertujuan untuk menelaah tentang aliran filsafat Pendidikan islam modern dan aliran-aliran utama dari filsafat Pendidikan barat. Progresivisme dan rekonstruksionisme adalah aliran filsafat modern yang memberi sumbangsih dalam pembaharuan pemikiran filsafat pendidikan. Termasuk di antaranya pendidikan Islam yang dalam perkembangannya tidak luput dari filsafat yang merupakan alat berpikir. Filsafat pendidikan merupakan kerangka konseptual yang menentukan arah dan landasan sistem pendidikan, baik dalam aspek tujuan, isi, metode, maupun orientasi nilai. Kajian filsafat pendidikan penting dilakukan untuk memahami perbedaan mendasar antara berbagai pendekatan pendidikan yang berkembang. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dan menggunakan pendekatan kualitatif. sumber data yang digunakan yaitu berupa buku, jurnal, serta sumber-sumber terkait yang diakses melalui *platform google scholar*, dan data di analisis dengan Teknik analisis deskriptif. Filsafat pendidikan umumnya banyak dipengaruhi oleh rasionalisme, humanisme, dan pragmatism. Filsafat pendidikan Islam bertumpu pada nilai-nilai tauhid, integrasi wahyu dan akal, serta pembentukan insan kamil. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aliran progresivisme dan pendidikan Islam berpandangan sama mengenai potensi akal peserta didik, prinsip pendidikan fleksibel, serta pengalaman hidup sebagai landasan perubahan dalam pendidikan. Bedanya, aliran progresivisme menolak nilai-nilai absolut dan ranah metafisik-spiritual. Sedangkan, aliran rekonstruksionisme berpandangan sama dengan pendidikan Islam terkait peyesuaian diri tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, peradaban, dan nilai-nilai sosial. Perbedaan terletak pada latar belakang munculnya dan landasan dalam pemecahan masalah.

Kata kunci : progresivisme, rekonstruksionisme, filsafat Pendidikan islam modern

Abstract

This paper aims to examine the schools of modern Islamic educational philosophy and the main schools of Western educational philosophy. Progressivism and reconstructionism are modern philosophical schools that contribute to the renewal of educational philosophical thought. This includes Islamic education, which in its development cannot be separated from philosophy as a tool of thought. Educational philosophy is a conceptual framework that determines the direction and foundation of the educational system, both in terms of objectives, content, methods, and value orientation. The study of educational philosophy is important to understand the fundamental differences between various developing educational approaches. This research method uses literature studies and uses a qualitative approach. The data sources used are in the

form of books, journals, and related sources accessed through the Google Scholar platform, and the data is analyzed using descriptive analysis techniques. Educational philosophy is generally influenced by rationalism, humanism, and pragmatism. Islamic educational philosophy rests on the values of monotheism, the integration of revelation and reason, and the formation of a perfect human being. This study demonstrates that progressivism and Islamic education share similar views regarding the intellectual potential of students, the principles of flexible education, and life experiences as the basis for educational change. The difference is that progressivism rejects absolute values and the metaphysical-spiritual realm. Meanwhile, reconstructionism shares Islamic education's perspective on adapting oneself without neglecting human values, civilization, and social values. The differences lie in the background of their emergence and the basis for problem-solving.

Keywords : progressivism, reconstructionism, modern Islamic educational philosophy

PENDAHULUAN

Filsafat ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani philo yang berarti cinta dan shopia yang berarti kebijaksanaan.¹ Ditinjau dari segi terminologi, filsafat berarti kajian ilmu pengetahuan yang berbasis kecintaan individu terhadap ilmu pengetahuan.² Jika filsafat disandingkan dengan pendidikan, maka bermakna ilmu filsafat yang menekankan pada kajian pendidikan. Filsafat pendidikan berusaha mengkaji ilmu seputar pendidikan secara luas dan mendalam pada setiap cabang ilmu pendidikan. Filsafat pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat umum³ yang pada dasarnya menggunakan cara kerja filsafat dan menggunakan hasil-hasil dari filsafat, yaitu berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan, dan nilai. Filsafat pendidikan merupakan landasan bagi pengembangan sistem pendidikan yang efektif. Dalam konteks globalisasi dan modernitas, filsafat pendidikan Barat seperti progressivisme dan rekonstruksionisme sering diadopsi atau diintegrasikan dengan tradisi lokal, termasuk Islam.⁴

Progressivisme, yang berasal dari pemikiran John Dewey (1859-1952),⁵ menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, partisipasi aktif siswa, dan demokratisasi pendidikan (Dewey, 1916).⁶ Sementara itu, rekonstruksionisme, dikembangkan oleh Theodore

¹ Siti Mariyah et al., "Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (2021): 242–46.

² M Taufiq Rahman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

³ Elly Resly Rachlan, "Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan," *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019): 123–38.

⁴ Muhammad Hajirin Nur, "Pendidikan Perspektif Islam Rekonstruksionisme," 2022.

⁵ Ahmad Shodik, "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan* 8, no. 02 (2021): 206–17.

⁶ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916).

Brameld (1904-1987),⁷ lebih radikal dengan fokus pada pendidikan sebagai alat untuk mereformasi masyarakat dan mengatasi masalah sosial (Brameld, 1956).⁸ Aliran progresivisme dan rekonstruksionisme merupakan dua aliran yang muncul beriringan.⁹ Rekonstruksionisme beranggapan bahwa progresivisme belum cukup jauh mengupayakan perbaikan masyarakat. Sehingga aliran ini menjadikan masyarakat sebagai objek utama yang perlu diperhatikan dalam misi perbaikan melalui Pendidikan.

Dalam filsafat Pendidikan Islam modern, yang terinspirasi oleh al-qur'an dan Hadis Nabi Muhammad, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan keseimbangan dunia-akhirat. Filsafat pendidikan Islam adalah usaha untuk mencari konsep-konsep yang mengarahkan manusia diantara berbagai gejala yang bermacam-macam proses pendidikan dalam rancangan yang berpadu dan menyeluruh.¹⁰ Dalam filsafat pendidikan Islam, tauhid (keesaan Allah) menjadi prinsip ontologis yang paling mendasar. Seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, harus diarahkan pada penghambaan kepada Allah. Konsep ini mengakar dalam pemahaman bahwa segala ilmu dan pendidikan memiliki dimensi transendental dan bukan sekadar aktivitas duniawi. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai bagian dari ibadah, bukan hanya sebagai proses intelektual atau pengembangan keterampilan semata.

Progressivisme, yang dikenal melalui pemikiran John Dewey, menekankan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman, sementara rekonstruksionisme, seperti yang dikembangkan Theodore Brameld, fokus pada perubahan sosial melalui pendidikan. Dalam konteks Islam, kedua aliran ini diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik, moral, dan spiritual, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis. Analisis ini menunjukkan bahwa progressivisme dapat mendukung pengembangan keterampilan siswa secara aktif, sedangkan rekonstruksionisme mendorong reformasi sosial yang selaras dengan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan Islam.

⁷ M Ag Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

⁸ Theodore Brameld, *Toward a Reconstructed Philosophy of Education* (New York: Dryden Press, 1956).

⁹ Afi Rizqiyah, Muhammad Fahmi, and Anisatul Chovifah, "Progresivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 1–15.

¹⁰ M NUR, "KONSEP ISLAM TENTANG PENDIDIKAN," *Jurnal Syaikh Mudo Madlawan: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2024): 115–26.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Progressivisme dan Rekonstruksionisme dalam kerangka Filsafat Pendidikan Islam modern. Sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta referensi relevan yang diakses melalui Google Scholar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan prinsip dasar kedua aliran filsafat serta keterkaitannya dengan pendidikan Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menafsirkan dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi serta implikasi kedua aliran tersebut dalam pembaruan pemikiran dan praktik pendidikan Islam pada era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Progressivisme

1. Sejarah dan Latar Belakang

Sebagai falsafah pendidikan, progressivisme berkembang dari falsafah pragmatisme Charles S. Pierce, William James, dan John Dewey. Akan tetapi, terutama dari tulisan-tulisan John Dewey mengenai pendidikan, prinsip-prinsip umum mengenai progressivisme dibuat.¹¹ Progressivisme berasal dari kata “progres” yang bermakna kemajuan.¹² dan progressivisme secara etimologi berarti aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan cepat.¹³ Progressivisme dalam pendidikan menolak pendekatan tradisional yang berbasis hafalan dan otoritas guru. Dewey berpendapat bahwa pendidikan harus berbasis pengalaman, di mana siswa belajar melalui interaksi dengan lingkungan. Ini melibatkan metode seperti proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong kreativitas dan kemandirian. Dalam konteks modern, progressivisme telah berkembang dengan integrasi teknologi, seperti pembelajaran daring (e-learning) yang interaktif.¹⁴

¹¹ Siti Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.

¹² Rizqiyah, Fahmi, and Chovifah, “Progressivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

¹³ Siti Komariah and Sri Wahyuni, *MERDEKA BELAJAR: Konstruksi Pedagogi Kritis Dalam Kurikulum Merdeka* (UNISMA PRESS, n.d.).

¹⁴ Bill Hussar et al., “The Condition of Education 2020. NCES 2020-144.,” *National Center for Education Statistics*, 2020.

Aliran progresivisme adalah suatu aliran filsafat pendidikan yang sangat berpengaruh dalam abad ke-20. Aliran progresivisme ini erat hubungannya dengan hidup liberal, pandangan hidup yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut; fleksibel (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat oleh suatu doktrin tertentu), curius (ingin mengetahui, ingin menyelidiki), toleran dan open-minded (mempunyai hati terbuka).¹⁵ Maksudnya adalah pandangan hidup yang mempunyai sifat-sifat fleksibel, berani, toleran dan bersikap terbuka. Sifat-sifat umum dari aliran progresivisme dapat digolongkan sebagai (1) sifat sifat negatif (negative and diagnostic) dalam pengertian bahwa progresivisme menolak otoritarisme dan absolutism dalam segala bentuk.¹⁶(2) sifat-sifat positif (positive and diagnostic) diartikan bahwa progresivisme menaruh kepercayaan terhadap kekuatan alamiah dari manusia yang dimiliki sejak lahir (man's natural powers) untuk menghadapi dan mengatasi semua permasalahan hidupnya.¹⁷

2. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Modern Terhadap Aliran Progresivisme

Filsafat progresivisme mempunyai konsep bahwa manusia atau peserta didik mempunyai akal dan kecerdasan sebagai potensi¹⁸ yang merupakan suatu kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Kelebihan manusia memiliki potensi akal dan kecerdasan dengan sifat kreatif dan dinamis, peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan problematikanya. Kualitas pendidikan tidak dapat ditentukan semata-mata dari standarisasi suatu nilai kebaikan, kebenaran ataupun keindahan yang bersifat perennial, tetapi ditentukan oleh sejauh mana suatu pendidikan itu mampu untuk terus menerus merekonstruksi berbagai pengalaman.

Filsafat pendidikan Islam mengakui prinsip fleksibel dalam proses perkembangan peserta didik.¹⁹ Untuk mendapatkan suatu perkembangan manusia harus memiliki pandangan hidup yang bertumpu pada sifat-sifat fleksibel (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat dengan dogma tertentu), corious (ingin mengetahui dan menyelidiki), toleran dan open

¹⁵ Sofirah Sofirah et al., "Diskursus Aliran Utama Filsafat Pendidikan," *As-Shuffah* 11, no. 1 (2023): 18–30.

¹⁶ Laily Navi'atul Farah, "Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 115–28.

¹⁷ Yudianto Yudianto and Endang Fauziati, "Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Aliran Progresivisme," *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 8 (2021): 840–47.

¹⁸ Dewi Ayu Sulistyarningsih and F Progresivisme, "Kajian Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 4, no. 1 (2023): 59–69.

¹⁹ Dur Brutu, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim, "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 442–53.

mind (punya hati terbuka.²⁰ Hanya saja aliran progresivisme tidak mengantut nilai-nilai absolut seperti pendidikan Islam yang menganut nilai-nilai kewahyuan mutlak, melainkan menganut nilai-nilai relatif yang bergantung tempat dan waktu. yaitu nilai-nilai baik dan buruk dikaitkan dengan pertimbangan kultur masyarakat yang sudah barang tentu kebenaran bergantung pada tempat dan waktu, dan tentu nilai tersebut bersifat relatif, sedangkan dalam pendidikan Islam nilai tersebut bersifat mutlak.²¹

Progresivisme terutama menurut pemikiran John Dewey (salah seorang pelopor progresivisme) tidak mengakui atau menghilangkan nilai-nilai absolut seperti yang di dapat dalam agama progresivisme hanya mengakui nilai-nilai cultural– relativisme menjadi dasar pegangan dalam proses kependidikan. Sedangkan dalam pendidikan Islam, proses pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai absolut²² yang dapat membimbing pikiran, kecerdasan dan kemampuan dasar untuk berkembang dan tumbuh. Dengan nilai absolut itulah pendidikan akan berlangsung secara tetap dan konstan ke arah tujuan akhir yang tidak berubah-ubah.²³

aliran progresivisme menerapkan asas pendidikan partisipatif, menyimpulkan bahwa terdapat aspek kesesuaian dalam pemikiran pendidikan aliran progresivisme dan pendidikan Islam.²⁴ Utamanya dalam hal kemanfaatan yang bersifat duniawi. Aliran progresivisme dalam filsafat Pendidikan islam modern meletakkan pengalaman hidup manusia sebagai landasan dalam mewujudkan perubahan-perubahan dalam proses pendidikan.

Rekonstruksionisme

1. Sejarah dan Latar Belakang

Rekonstruksionisme yang sering kali diartikan sebagai rekonstruksi sosial merupakan perkembangan dari gerakan filsafat pendidikan progresivisme.²⁵ Rekonstruksionisme sendiri berasal dari kata “Reconstruct” yang berarti menata ulang.²⁶ Istilah ini biasanya digunakan

²⁰ Gede Agus Siswadi, *Merayakan Kemerdekaan Dalam Belajar* (Nilacakra, 2023).

²¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

²² Afifuddin Afifuddin and Ismail Ishak, “Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam Di Era Modern,” *Al-Musannif* 4, no. 2 (2022): 119–34.

²³ Siti Murtiningsih, *Filsafat Pendidikan* (UGM PRESS, 2024).

²⁴ Andi Nurfaizah Yusuf and Ismail Ismail, “Signifikansi Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berdasarkan Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 340–49.

²⁵ Nova Junaeni, “The Concept Of Reconstructional Education In The Preparation Of The Educational Curriculum,” *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 95–102.

²⁶ Muhammad Latif Nawawi et al., “Konsep Aliran Filsafat Utama Pendidikan (Perennialisme, Esensialisme, Progresivisme, Dan Rekonstruksionisme) Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 382–95.

dalam percakapan sehari-hari, namun dalam konteks filsafat pendidikan, rekonstruksionisme mengacu pada pengertian kritik sosial dalam bidang pendidikan,²⁷ yang bertujuan untuk mereformasi sistem lama dan membangun struktur kehidupan budaya modern. Rekonstruksionisme menekankan pentingnya merombak dan membangun kembali sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.²⁸

Theodore Brameld adalah intelektual yang mengembangkan filsafat rekonstruksionisme sosial²⁹ dan mendukungnya secara publik. Brameld menetapkan rekonstruksionisme sebagai gerakan pendidikan yang diakui setelah menerbitkan empat buku pada kisaran tahun 1947 hingga 1958 M.³⁰ Tahun 1958 sampai 1969, di samping mengajar di Universitas Boston dan menerbitkan banyak buku, Brameld membentuk masyarakat untuk rekonstruksi pendidikan bersama beberapa siswanya. Mereka memulai ide-ide rekonstruksionis melalui diskusi dan pemikiran kritis tentang isu-isu kontroversial dengan junior dan senior Sekolah Tinggi Floodwood di Minnesota.

Rekonstruksionisme timbul sebagai akibat dari pengamatan tokoh-tokoh pendidik terhadap masyarakat Amerika khususnya, dan masyarakat Barat³¹ umumnya, yang menjelang tahun tiga puluhan menjadi kurang menentu. Keadaan masyarakat tidak sepadan dengan harapan ideal seperti timbulnya kebebasan, kesamaan, dan persaudaraan. Untuk mengembalikan kepada keadaan semula hendaknya pendidikan dapat berperan sebagai instrumen rekonstruksi Masyarakat. rekonstruksionisme berusaha mencari kesepakatan semua orang tentang tujuan utama yang dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam suatu tatanan dan seluruh lingkungannya.³² Sehingga aliran filsafat rekonstruksionisme memandang pada filsafat Pendidikan islam modern mengandung tujuan agar kehidupan manusia itu sesuai

²⁷ Nur Khosiah et al., “Pokok Pemikiran Filsafat Pendidikan Zaman Modern,” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8 (2024): 458–78.

²⁸ Adila Jian Nevira et al., “REKONSTRUKSIONISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGHADAPI TANTANGAN AKSES INFORMASI DI ERA DIGITAL:(Reconstructionism in Islamic Education: Facing the Challenges of Information Access in the Digital Era),” *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 144–57.

²⁹ Gema Adhari, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari, “Pemikiran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme: Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Moral,” *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 156–65.

³⁰ Rizqiyah, Fahmi, and Chovifah, “Progresivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

³¹ Rianti Rahmadania, Isni Dwi Rahma, and Merri Sri Hartati, “Kajian Teoritis Tentang Filsafat Pendidikan Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran,” *Syntax Idea* 7, no. 5 (2025): 691–99.

³² Dodi Ilham, “Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020.

dengan kodratnya yang dapat di kembangtumbuhkan melalui proses Pendidikan yang menghormati nilai dan harkat kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.

2. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Modern Terhadap Aliran Rekonstruksionisme

Aliran rekonstruksionisme mendukung reformasi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti keadilan (‘adl) dan kemanusiaan (Rahmah).³³ Pendidikan Islam modern dapat mengadopsi ini untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan atau intoleransi melalui kurikulum yang mendorong aktivisme sosial berbasis Islam. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam,³⁴ rekonstruksionisme adalah aliran yang berupaya merombak struktur lama dan membangun tata kehidupan serta kebudayaan yang lebih modern.³⁵ Dalam pendidikan Islam, rekonstruksionisme berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka pendidikan modern,³⁶ sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan moral sesuai ajaran Islam. Rekonstruksi menyatakan bahwa penyelesaian krisis kehidupan modern adalah dengan menyusun consensus baru tentang pendidikan.

Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam bahwa penyelesaian masalah-masalah krisis kehidupan manusia adalah kembali kepada ajaran Islam secara holistic, terutama yang sudah tertuang dalam al-Qur’an dan hadis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin melahirkan individu yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Dalam konteks ini, aliran filsafat pendidikan Islam yang dikenal sebagai rekonstruksionisme sangat relevan.³⁷ Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan realitas sosial yang terus berubah. Rekonstruksionisme bertujuan untuk membangun kembali pendidikan dengan mengaitkan nilai-nilai agama dan moral³⁸

³³ Nevira Et Al., “Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam: Menghadapi Tantangan Akses Informasi Di Era Digital:(Reconstructionism In Islamic Education: Facing The Challenges Of Information Access In The Digital Era).”

³⁴ Toto Suharto and K R Rose, “Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan,” 2020.

³⁵ Junaeni, “The Concept Of Reconstructionalism Education In The Preparation Of The Educational Curriculum.”

³⁶ Adhari, Marati, and Sari, “Pemikiran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme: Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Moral.”

³⁷ Octavia Putri Purnama Syari et al., “Relevansi Pemikiran Avicenna Dan Abubacer Dalam Progressivisme Dan Rekonstruksionisme,” *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2, no. 6 (2025): 1453–62.

³⁸ Yesha Arista Sulistiawati and Herlini Puspika Sari, “Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman,” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 394–405.

dalam menghadapi tantangan informasi yang tidak terverifikasi serta penyalahgunaan informasi agama.

KESIMPULAN

Progressivisme dan rekonstruksionisme menawarkan perspektif berharga untuk filsafat pendidikan Islam modern. Progressivisme mendukung pembelajaran aktif yang mendorong kreativitas dan kemandirian, sementara rekonstruksionisme mendorong perubahan sosial yang bermakna. Integrasi keduanya dengan prinsip-prinsip Islam dapat menghasilkan sistem pendidikan yang holistik, relevan dengan tantangan abad ke-21, dan selaras dengan nilai-nilai spiritual. Aliran progresivisme dan rekonstruksionisme dilihat dari kacamata pendidikan Islam memiliki beberapa pandangan yang relevan. Pandangan progresivisme dan pendidikan Islam memiliki titik temu dalam aspek pengakuan terhadap potensi akal, prinsip fleksibel dalam pendidikan, dan pengalaman hidup sebagai landasan perubahan dalam pendidikan. Rekonstruksionisme juga melahirkan konsep integrasi keilmuan dan islamisasi pengetahuan dalam pendidikan Islam. pengenalan dan pemahaman yang mendalam terhadap aliran-aliran ini penting dalam merancang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sebagian besar pendekatan pendidikan saat ini menggabungkan elemen-elemen dari beberapa aliran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif, mendorong perkembangan siswa secara holistik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, M Ag. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Adhari, Gema, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. "Pemikiran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme: Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Moral." *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024).
- Afifuddin, Afifuddin, and Ismail Ishak. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam Di Era Modern." *Al-Musannif* 4, no. 2 (2022).
- Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational Management*, 2023.
- Farah, Laily Navi'atul. "Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022).

- Hussar, Bill, Jijun Zhang, Sarah Hein, Ke Wang, Ashley Roberts, Jiashan Cui, Mary Smith, Farrah Bullock Mann, Amy Barmer, and Rita Dilig. "The Condition of Education 2020. NCES 2020-144." *National Center for Education Statistics*, 2020.
- Ilham, Dodi. "Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2020.
- Junaeni, Nova. "The Concept Of Reconstructional Education In The Preparation Of The Educational Curriculum." *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023).
- Khosiah, Nur, Alshafa Salsabila, J Widodo, and U M Malang. "Pokok Pemikiran Filsafat Pendidikan Zaman Modern." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8 (2024).
- Komariah, Siti, and Sri Wahyuni. *MERDEKA BELAJAR: Konstruksi Pedagogi Kritis Dalam Kurikulum Merdeka*. UNISMA PRESS, n.d.
- Mariyah, Siti, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki. "Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (2021).
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah, 2022.
- Murtiningsih, Siti. *Filsafat Pendidikan*. UGM PRESS, 2024.
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020).
- Nawawi, Muhammad Latif, Asmuni Asmuni, Hesti Winingsih, Moh Fuadi, Kasinyo Harto, and Mardiah Astuti. "Konsep Aliran Filsafat Utama Pendidikan (Perennialisme, Esensialisme, Progresivisme, Dan Rekonstruksionisme) Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024).
- Nevira, Adila Jian, Mhd Zikri Nasution, Nur Sa'adah, and Herlini Puspika Sari. "REKONSTRUKSIONISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGHADAPI TANTANGAN AKSES INFORMASI DI ERA DIGITAL:(Reconstructionism in Islamic Education: Facing the Challenges of Information Access in the Digital Era)." *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024).
- NUR, M. "KONSEP ISLAM TENTANG PENDIDIKAN." *Jurnal Syaikh Mudo Madlawan: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2024).
- Nur, Muhammad Hajirin. "Pendidikan Perspektif Islam Rekonstruksionisme," 2022.
- Rachlan, Elly Resly. "Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan." *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019).
- Rahmadania, Rianti, Isnii Dwi Rahma, and Merri Sri Hartati. "Kajian Teoritis Tentang Filsafat Pendidikan Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran." *Syntax Idea* 7, no. 5 (2025).
- Rahman, M Taufiq. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rizqiyah, Afi, Muhammad Fahmi, and Anisatul Chovifah. "Progresivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024).

- Shodik, Ahmad. "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan* 8, no. 02 (2021).
- Siswadi, Gede Agus. *Merayakan Kemerdekaan Dalam Belajar*. Nilacakra, 2023.
- Sofirah, Sofirah, Romadhon Romadhon, Kasinyo Harto, and Mardiah Astuti. "Diskursus Aliran Utama Filsafat Pendidikan." *As-Shuffah* 11, no. 1 (2023).
- Suharto, Toto, and K R Rose. "Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan," 2020.
- Sulistiawati, Yesha Arista, and Herlini Puspika Sari. "Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025).
- Sulistyaningsih, Dewi Ayu, and F Progresivisme. "Kajian Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 4, no. 1 (2023).
- Syari, Octavia Putri Purnama, Sovia Sovia, Muhammad Akhyat Syahbani, and M Yunus Abu Bakar. "Relevansi Pemikiran Avicenna Dan Abubacer Dalam Progresivisme Dan Rekonstruksionisme." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2, no. 6 (2025).
- Yudianto, Yudianto, and Endang Fauziati. "Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Aliran Progresivisme." *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 8 (2021).
- Yusuf, Andi Nurfaizah, and Ismail Ismail. "Signifikansi Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berdasarkan Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025).